



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

KELAS MUNTANG PEKA: OPTIMALISASI PERAN KELUARGA DALAM PENERAPAN GIZI SEIMBANG BERDASARKAN PEDOMAN “ISI PIRINGKU”

Kaila Tahta Aurellia^{1*}, Nadya Ulya Prasetyani² dan Muhammad As’ad Alquroimi³

¹Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman

²Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman

³Fakultas Teknik, Universitas Jenderal Soedirman

*Corresponding Author: kaila.aurellia@mhs.unsoed.ac.id

ABSTRAK

Stunting dan gizi buruk masih menjadi masalah serius di Indonesia. Kader posyandu sebagai ujung tombak kesehatan masyarakat, perlu memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam mengedukasi masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini diselenggarakan oleh tim PPK ORMAWA UKM Penalaran & Riset (UKMPR) Unsoed bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader posyandu Desa Muntang mengenai gizi seimbang dan praktik pembuatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Metode yang digunakan adalah penyuluhan materi gizi seimbang dilanjutkan dengan demonstrasi langsung pembuatan Pemberian Menu Tambahan (PMT). Menu PMT yang dibuat meliputi sup jagung, sayur bening, telur tumis ikan teri, dan susu. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada peserta, ditunjukkan melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. Pendekatan kombinasi teori dan praktik ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan para kader. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader posyandu terkait gizi seimbang dan pembuatan PMT. Pemberian panduan praktis diharapkan dapat menjadi upaya penanggulangan gizi buruk dan stunting di masyarakat Muntang.

Kata kunci: gizi seimbang, pemberian makanan tambahan, pemberdayaan masyarakat, kader posyandu.

ABSTRACT

Stunting and malnutrition remain serious problems in Indonesia. Posyandu cadres, as the spearhead of public health need to have adequate understanding and skills in educating the community. This socialisation activity was organised by the PPK Ormawa UKM Penalaran & Riset (UKMPR) Jenderal Soedirman University team with the aim of improving the understanding and skills of posyandu cadres in Muntang Village regarding balanced nutrition and the practice of making Supplementary Feeding (PMT). The method used was a briefing on balanced nutrition followed by a live demonstration of how to prepare Supplementary Feeding (PMT). The PMT menu included corn soup, clear vegetable soup, stir-fried eggs with anchovies, and milk. An evaluation was conducted through pre-test and post-test to measure the increase in knowledge. The result of the training showed a significant increase in the participants' knowledge, as indicated by a comparison of the pre-test and post-test results. The combination of theory and practice proved to be effective in improving the cadres, understanding and skills. This socialisation and training activity succeeded in improving the understanding and skills of



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

posyandu cadres regarding balanced nutrition and PMT preparation. The provision of practical guidance is expected to be an effort to combat malnutrition and stunting in the Muntang community.

Keywords: balanced nutrition, supplementary feeding, community empowerment, posyandu cadres.

PENDAHULUAN

Gizi merupakan determinan dan indikator krusial dalam upaya pemenuhan pangan dan peningkatan status kesehatan masyarakat terutama keluarga (Yusran, E., *et al.* 2023). Status gizi yang baik berperan dalam mendukung tumbuh kembang anak, meningkatkan kualitas hidup, dan mencegah risiko penyakit degeneratif. Gizi yang seimbang berdasarkan kelompok usia, saat ini berdasarkan 4 pilar utama, yaitu: makan makanan yang beraneka ragam, menerapkan pola hidup bersih dan sehat, menjaga berat badan ideal, serta pentingnya beraktivitas aktif dan berolahraga (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014). Pemenuhan gizi seimbang dalam keluarga, terutama pada kelompok usia anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang fisik dan psikis. Pemenuhan gizi yang baik pada anak juga dapat menurunkan angka stunting dan gizi buruk yang sangat riskan dalam tumbuh kembang anak. Namun, Indonesia masih memiliki kasus stunting dan gizi buruk yang relatif tinggi pada anak. Mengutip data Kemenkes dalam Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, jumlah kasus stunting anak terbaru di Indonesia mencapai angka 4.482.340 dengan prevalensi stunting nasional sebesar 19,80%. Selain kasus stunting, kasus lain seperti *wasting* sebesar 7,4% dan *underweight* sebesar 16,8% (Kemenkes RI. 2024). Data tersebut menunjukkan masih tingginya angka stunting anak di Indonesia sehingga perlu adanya intervensi yang optimal dalam upaya pencegahan dan menurunkan angka stunting.

Stunting sendiri merupakan kondisi balita atau anak yang memiliki tinggi badan pendek atau gagal tumbuh yang tidak sesuai dengan kategori usia mereka. Stunting juga menjadi salah satu indikator terjadinya kurang gizi dan gizi buruk jangka panjang yang menghambat pertumbuhan anak (Pratiwi, *et al.* 2021). Stunting merupakan keadaan yang disebabkan karena beberapa faktor seperti Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), stimulasi dan pola asuh anak yang kurang tepat, asupan nutrisi yang tidak seimbang, penyakit infeksi yang berulang pada anak, dan faktor lingkungan seperti sanitasi lingkungan buruk, akses ke air bersih yang kurang memadai, terpapar asap rokok, dan kurangnya akses terhadap pangan bergizi (Fikawati, *et al.* 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Astari Ld., *et al.* 2005) kejadian stunting pada anak dapat diamati berdasarkan perbandingan tinggi badan berbanding umur (PB/U) dengan nilai *z-score* -3 SD hingga <-2 SD. Berdasarkan pengukuran tersebut, jika nilai perbandingan berada di <-2 SD (Standar Deviasi) maka dikategorikan dalam kondisi stunting. Sedangkan, jika nilai perbandingan berada di <-3 SD (Standar Deviasi) maka dikategorikan sebagai keadaan stunting yang sudah parah (Al-Rahmad & Fadillah. 2023). Masalah stunting dan gizi buruk merupakan cerminan dari keadaan sosial ekonomi yang ada di lingkup masyarakat sekitar, karena rendahnya pendapatan keluarga dan kondisi lingkungan yang kurang mendukung untuk akses terhadap kebutuhan pangan bergizi. Balita banyak mengalami masalah stunting karena pada usia kategori ini, semua jenis makanan yang dikonsumsi tergantung pada apa yang diberikan oleh orang tuanya (Yuningsih. 2022). Kejadian stunting pada balita dapat memberikan dampak



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

jangka panjang di kehidupannya, seperti gangguan perkembangan fisik, tidak hanya fisik tetapi juga perkembangan mental dan kognitifnya, menurunkan kecerdasan atau IQ, penurunan daya motorik dan lemah mental pada usia kanak-kanak, dan gangguan pada fungsi sistem saraf pusat (Anwar S., *et al.* 2022). Oleh karena itu, perlu adanya intervensi yang tepat dan sesuai guna menurunkan angka kesakitan dan menanggulangi dampak stunting yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Upaya pencegahan stunting dan gizi buruk memerlukan intervensi komprehensif yang melibatkan keluarga, masyarakat, dan tenaga kesehatan tingkat dasar. Dalam perihal ini, kader posyandu yang bekerja sama dengan bidan dan perawat dalam pelayanan kesehatan tingkat dasar memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kesehatan dan gizi kepada masyarakat (Hanifah, A., & Hartriyanti, Y. 2023). Akan tetapi, efektivitas kader posyandu sangat bergantung pada pemahaman pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikan edukasi serta memberikan contoh praktik yang tepat mengenai gizi seimbang dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi balita dan anak-anak (Azrimaidaliza., *et al.* 2021). Pedoman “Isi Piringku” yang diluncurkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menjadi acuan penting dalam mengedukasi masyarakat mengenai prinsip konsumsi makanan dalam satu hari yang bergizi, seimbang, dan aman untuk anggota keluarga (Pusmaika, R., *et al.* 2024).

Desa Muntang, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga sebagai salah satu daerah sasaran kegiatan pengabdian masyarakat PPK Ormawa UKM Penalaran & Riset Unsoed, masih menghadapi tantangan yang cukup signifikan terkait kasus stunting pada balita dan anak-anak. Menurut data RENJA Kecamatan Kemangkon 2024, prevalensi stunting di Desa Muntang mencapai 14,49%. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara tim pelaksana dengan ketua KPM (Kader Pemberdayaan Masyarakat) terdapat 12 kasus stunting yang terjadi pada balita di Desa Muntang, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman orang tua mengenai asupan makan anak sesuai dengan gizi yang seimbang. Fakta ini membuktikan bahwa masalah stunting di Desa Muntang tidak hanya permasalahan yang berkaitan dengan keterbatasan ekonomi, tetapi juga berkaitan erat dengan perilaku makan, sikap orang tua, dan tingkat pengetahuan keluarga terhadap pedoman gizi seimbang.

Melihat kondisi tersebut, intervensi permasalahan dengan pendekatan keluarga dan masyarakat menjadi sangat penting. Kader posyandu sebagai garda terdepan memiliki peran yang sangat krusial dalam menyampaikan edukasi gizi seimbang berdasarkan pedoman “Isi Piringku” dan dalam mendampingi masyarakat melalui praktik pembuatan PMT secara langsung. Oleh karena itu, kegiatan “Kelas Muntang Peka” hadir sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas kader dalam memahami, mengedukasi, dan mempraktikkan penerapan gizi seimbang dan pembuatan PMT di tingkat rumah tangga serta dapat menekan angka kasus stunting di Desa Muntang.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Muntang Peka (Peduli Keluarga) dilaksanakan dalam tiga kelas yang masing-masing memiliki topik berbeda. Kelas pertama dilaksanakan pada 2 Agustus 2025 dengan topik *Pola Asuh Anak*, kelas kedua pada 8 Agustus 2025 dengan topik *Isi Piringku*, dan kelas ketiga pada 14 Agustus 2025 dengan topik *Pelatihan Pembuatan PMT*. Seluruh



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

kegiatan bertempat di Desa Muntang, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Fokus utama kegiatan adalah peningkatan kapasitas kader posyandu dalam memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya mengenai pola asuh anak yang tepat dan pemenuhan gizi seimbang. Tahapan dalam metode ini meliputi *pre-test*, sosialisasi, praktik bersama, dan *post-test*. Peralatan yang digunakan dalam pelatihan terdiri atas kertas kuesioner, alat tulis, proyektor, laptop, dan pengeras suara. Pelatihan dilaksanakan melalui empat tahapan metode pelaksanaan:

1. Pengerjaan *pre-test*

Pengerjaan *pre-test* dilakukan sebelum pemaparan materi dengan durasi 10 menit. *Pre-test* berisikan 10 pertanyaan menggunakan likert dengan 4 indikator jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3), dan Sangat Setuju (4). Tes ini dikerjakan dalam waktu 10 menit. Tujuan pengerjaan *pre-test* berfungsi untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap kader posyandu sebelum diberikan materi.

2. Pemaparan Materi

2.1. Kelas Muntang Peka 1 dengan tema Pola Asuh Anak

Pemateri menyampaikan prinsip pola asuh positif, strategi 5S (*surveillance, support, stimulation, structure, sustenance*), serta faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Peserta juga diberi wawasan terkait deteksi dini tanda “*red flags*”.

2.2. Kelas Muntang Peka 2 dengan tema Isi Piringku (GIZI SEIMBANG)

Materi disampaikan pada kelas ini mencakup prinsip empat pilar gizi seimbang sesuai Permenkes No. 41 Tahun 2014, yaitu keanekaragaman pangan, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), aktivitas fisik yang teratur, serta pemantauan berat badan secara berkala. Selain itu, Peserta juga dibekali 10 pesan gizi seimbang dan panduan praktis “Isi Piringku” sebagai acuan dalam menentukan proporsi makanan sehat untuk konsumsi sehari-hari. Para peserta turut dibekali dengan 10 pesan gizi seimbang yang menekankan pentingnya penerapan pola makan sehat, yakni dengan mengurangi asupan gula, garam, dan lemak, serta meningkatkan konsumsi buah dan sayuran. Dalam kegiatan ini juga ditekankan peran kader posyandu sebagai ujung tombak kesehatan masyarakat, bukan hanya sekadar relawan, tetapi juga sebagai penggerak perubahan perilaku positif dan jembatan antara fasilitas kesehatan dengan warga. Pemateri, Annisa Rahma Fadhila, menegaskan pentingnya pemilihan bahan pangan bergizi, pembatasan konsumsi gula, garam, serta lemak, dan memperbanyak konsumsi sayur dan buah. Ia juga menambahkan bahwa konsep lama “4 Sehat 5 Sempurna” sudah tidak lagi sesuai dengan perkembangan ilmu gizi modern, karena kebutuhan gizi setiap anak harus disesuaikan dengan kondisi dan keadaannya masing-masing.

2.3. Kelas Muntang Peka 3 dengan tema Pemberian Makanan Tambahan (PMT)



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

Kader posyandu mendapatkan pembekalan materi tentang pentingnya gizi seimbang dalam upaya mencegah stunting. materi tersebut mencakup pemahaman tentang peran Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang sesuai dan bergizi, sekaligus penyusunan resep makanan lokal untuk balita. melalui PMT yang tepat diharapkan diharapkan status gizi anak dapat meningkat sehingga tumbuh kembang mereka lebih optimal dan terhindar dari risiko stunting. Selain itu, pemateri juga membahas berbagai dampak stunting, seperti meningkatnya kerentanan terhadap penyakit kronis di masa dewasa, misalnya diabetes dan penyakit jantung. Untuk itu, ditekankan pentingnya pemenuhan zat gizi seimbang yang mencakup karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral, khususnya pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang menjadi periode emas pencegahan stunting. Menurut Dinarika, PMT dapat bersumber dari bahan pangan hewani seperti ikan, daging, telur, dan susu; protein nabati seperti tahu dan tempe; lemak dari minyak; serta serat dari buah dan sayur. Sebagai contoh, ia memberikan menu sederhana namun bergizi untuk balita, antara lain: Telur dadar dengan teri, Rolade ayam, sop pelangi, dan puding susu.

3. Diskusi Interaktif

Peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, kendala, serta pengalaman di lapangan. peserta juga diberikan kesempatan untuk menuangkan ide dalam pembuatan menu. peserta dibagi menjadi enam kelompok untuk melakukan focus group discussion (FGD). FGD berlangsung untuk membahas menu lokal yang dipilih oleh masing-masing kelompok berbasis "Isi Piringku" berupa 2 hidangan utama dan 2 makanan penutup. Masing-masing kelompok kemudian mempresentasikan menu lokal hasil diskusi dan mendapatkan review dari narasumber apakah menu tersebut sesuai dengan konsep "Isi Piringku" atau tidak.

4. Praktik

Para peserta yakni kader posyandu mengikuti pelatihan dan praktik langsung pembuatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan bahan pangan berbasis lokal dan memiliki nilai gizi yang baik. Menu PMT yang dipraktikan yaitu Telur dadar dengan teri, Rolade ayam, sop pelangi, dan puding susu. Praktik tersebut berjalan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan serta keterampilan dalam menyiapkan menu makan sehat untuk balita.

5. Post-test

Setelah kegiatan, peserta mengikuti *post-test* dengan format pertanyaan serupa dengan *pre-test* untuk menilai peningkatan pengetahuan dan pemahaman kader posyandu terkait gizi seimbang dan pembuatan PMT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari program PPK Ormawa UKMPR Unsoed dengan nama "Muntang Peka (Peduli Keluarga)". Kegiatan ini melibatkan kader posyandu di Desa Muntang sebagai peserta utama, sehingga tidak hanya



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

memberikan manfaat langsung bagi peserta, tetapi juga mengedepankan keberlanjutan, di mana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat disebarluaskan lebih luas melalui peran aktif kader posyandu dalam komunitas masing-masing.

Sebanyak 19 peserta mengikuti rangkaian kegiatan yang terbagi dalam dua sesi. Sesi pertama, pada 8 Agustus 2024, difokuskan pada edukasi gizi seimbang melalui konsep “Isi Piringku” dengan pendekatan ceramah interaktif, tanya jawab, serta praktik pembuatan menu sesuai dengan prinsip isi piringku. Sesi kedua, pada 14 Agustus 2024, membahas secara mendalam prinsip gizi seimbang dalam Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan lokal. Selain penyampaian materi, peserta difasilitasi untuk mempraktikkan pembuatan PMT berdasarkan diskusi pendahuluan mengenai bahan dan preferensi lokal.



a)



b)



c)



d)

Gambar 1. Kegiatan edukasi gizi bagi ibu-ibu PKK dan kader Posyandu. a) Pemaparan materi isi piringku. b) Praktik penyusunan menu. c) Pemaparan materi gizi seimbang dalam PMT. d) Praktik pembuatan PMT

Untuk mengukur efektivitas intervensi yang diberikan, dilakukan pengukuran melalui *pre-test* dan *post-test* guna mengidentifikasi perubahan tingkat pemahaman Kader Posyandu terkait gizi seimbang dalam konsep “Isi Piringku” dan melalui pemberian PMT. Perbandingan rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut.



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

Tabel 1. Perbandingan Rata-rata Pre-test dan Post-test pengetahuan Gizi Seimbang dalam Isi Piringku dan Praktik PMT

Variabel	Nilai rata-rata n				Margin	Sig-
	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	Kenaikan		
Pengetahuan Gizi Seimbang dalam Isi Piringku	19	85.39	91.05	5.66	0.006	
Pengetahuan Gizi Seimbang dalam PMT	19	87.24	91.71	4.47	0.018	

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman ibu-ibu PKK dan kader Posyandu dengan margin kenaikan sebanyak 5.66 untuk pengetahuan isi piringku dan 4.47 untuk PMT. Uji statistik menunjukkan nilai $P = 0,006$ dan $P = 0,018$, keduanya di bawah tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test.

Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan skor pasca intervensi melalui penyuluhan interaktif, serta praktik langsung dalam pembuatan PMT tidak bersifat acak, melainkan merefleksikan efek intervensi yang nyata terhadap pemahaman materi. Ibu-ibu PKK dan kader Posyandu tidak hanya memperoleh informasi secara pasif dalam memahami gizi seimbang, tetapi diajak untuk terlibat secara langsung dalam membuat makanan yang sesuai dengan prinsip gizi seimbang melalui pembuatan menu isi piringku dan pembuatan PMT.

Pendekatan ini terbukti meningkatkan daya ingat dan penguasaan konsep ibu-ibu PKK serta kader Posyandu terhadap materi yang disampaikan. Temuan ini selaras dengan studi terdahulu yang melaporkan bahwa edukasi berbasis pengalaman langsung lebih efektif dibandingkan ceramah semata dalam meningkatkan pemahaman tentang gizi seimbang. Oleh karena itu, metode ini layak diimplementasikan secara lebih luas dalam program edukasi gizi bagi ibu-ibu PKK dan kader Posyandu di tingkat desa maupun komunitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan sosialisasi dan praktik pembuatan PMT di Desa Muntang, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga terbukti berhasil meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan kader posyandu mengenai teori gizi seimbang dan praktik pembuatan PMT. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman peserta terhadap konsep "Isi Piringku" dan penyusunan menu PMT berbahan lokal. Pendekatan kombinasi teori, diskusi interaktif, dan praktik langsung



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

terbukti lebih efektif dibanding hanya menggunakan metode ceramah karena kader posyandu dapat menginternalisasikan konsep gizi seimbang melalui pengalaman nyata. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberi manfaat langsung bagi kader posyandu, tetapi juga berpotensi memperkuat upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan melalui peran keluarga dan masyarakat di tingkat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Muntang, Ahli Gizi Rumah Sakit Goeteng Kabupaten Purbalingga, Universitas Jenderal Soedirman, Unit Kegiatan Penalaran dan Riset Unsoed, Para Tim Pendamping, serta Dosen Pembimbing yang telah memberikan dukungan dalam bentuk finansial maupun non-finansial, saran, serta masukan kepada tim pelaksana PPK Ormawa sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik hingga saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Anwar, S., Winarti, E., & Sunardi. 2022. *Systematic Review* Faktor Risiko, Penyebab, dan Dampak Stunting Pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 11(1). 88 – 94.
- Astari Ld., Nasoetion A., & Dwirini CM. 2005. The correlation between family, child rearing and stunting prevalences among 6 – 12 monts babies. *Media Gizi dan Keluarga*. 29. 40 – 46.
- Azrimaidaliza., Khairany, Y., & Putri, R. 2021. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Gizi Keluarga dalam Meningkatkan Imunitas Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 20(1). 40 - 44.
- Hanifah, A., & Hartriyanti, Y. 2023. Efektivitas Berbagai Jenis Metode Pelatihan untuk Meningkatkan Kapasitas Kader Posyandu dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita: *Literature Review*. *Journal of Nutrition Collage*. 12(2). 121 - 134.
- Yuningsih. 2022. Hubungan Status Gizi dengan Stunting paada Balita. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*. 9(2). 102 – 109.
- Yusran, Ramadhani., Nanda, Arastika., Amalda, Aviva., Luthfia, Raihani., & Fadlan, Rayhan. 2023. Upaya Pemenuhan Kesadaran Masyarakat dan Pemenuhan Gizi Seimbang untuk Mencegah Peningkatan Angka Stunting di Nagari Periangnan 2023. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(2). 131 - 140.
- Pratiwi, R., Sari, Setia, R., & Ratnasari, F. 2021. Dampak Status Gizi Pendek (Stunting) Terhadap Prestasi Belajar: *A Literature Review*. *Jurnal Keperawatan*. 12(2). 11 – 23.



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

Pusmaika, R., Novfrida, Y., & Nurbayani, R. 2024. Edukasi Pedoman Makan “Isi Piringku” untuk Gizi Seimbang pada Balita. *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(2). 83 - 90.

Buku

Agus Hendra AL-Rahmad & Ika Fadillah. 2023. Modul: Penilaian Status Gizi dan Pertumbuhan Balita (Standar Baru Antropometri WHO-2006 Multicentre Growth Reference Study (MGRS)). Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh. Aceh.

Fikawati, S., Syafiq, A. & Veratamala, A. 2017. Gizi Anak Dan Remaja. Depok: PT.Rajagrafindo Persada.

Kemenkes.2014. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 41 Tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.

Kemenkes. 2024. Survei Status Gizi Indonesia dalam Angka. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.